

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran utama yang harus dijalankan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang nyaman sehingga peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam menjalankan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab ganda yaitu dengan melaksanakan administrasi sekolah dan melakukan supervisi sehingga pendidik bertambah kompeten dalam menjalankan tugas belajar mengajar dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.¹

Kepala sekolah menurut Daryanto adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan-kegiatan di sekolah, memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya berdasarkan dengan dasar Pancasila.² Wahjosumidjo mengemukakan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberikan pengajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 68.

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 80.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 86.

Menurut Mulyasa dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kegiatan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana.⁴ Beban kerja kepala sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2017 dalam pasal 54 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki beban sepenuhnya untuk melaksanakan tugas managerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁵

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang berperan sebagai penanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, supervisor terhadap tenaga kependidikan, dan pembinaan terhadap tenaga kependidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam menjalankan tugas tersebut terutama dalam pembinaan tenaga kependidikan guna meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru).

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi garda depan dalam pelaksanaan kegiatan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra dan putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengemban misi

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 25.

⁵ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang Guru.

dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas yang mulia.⁶

Guru menjadi salah satu faktor dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dan guru menjadi faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan profesinya.⁷ Menurut Umar Sulaiman dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.⁸

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka kompetensi guru adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki kompetensi dalam mengajar.

⁶ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, 11.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, 46-47.

⁸ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*, (Gowa: Alauddin University Press, 2012), 137.

⁹ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Kompetensi menurut Sagala adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹⁰ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dengan diwujudkan dalam hasil kerja nyata. Ketika aspek kompetensi tersebut saling berhubungan dan berkaitan antar sesamanya, sehingga ketika aspek tersebut harus berjalan beriringan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Kompetensi guru menurut M. Hatta dalam undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang semuanya diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹ Kompetensi pedagogis menjadi kompetensi awal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan memiliki kompetensi pedagogis, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan dinamis.

Menurut Sagala kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi

¹⁰ Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

¹¹ M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 2.

dan informasi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹² Kompetensi pedagogis dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung, kompetensi pedagogis digunakan untuk membimbing, membantu, dan memimpin peserta didik.

Kompetensi pedagogis guru memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena guru dalam proses pendidikan memiliki peranan penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan dapat menciptakan kondisi serta situasi yang nyaman dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogis dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi guru dapat dibentuk dan ditingkatkan dengan adanya upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, melakukan pendekatan dengan guru dan peserta didik, memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sebaik mungkin, menambah wawasan dengan membaca buku maupun jurnal, mengirim guru untuk melakukan pelatihan serta memperbaiki sarana dan prasarana. Peran manajemen juga dijumpai di sekolah terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar.¹³

Proses belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan setiap sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran

¹² Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 25.

¹³ Ahmad Ghozali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Cahaya Budi, cet ke-V, 2006), 95.

harus mampu mencetak lulusan yang berkarakter, berketerampilan, dan berpengetahuan. Pembelajaran diharapkan dapat melibatkan keaktifan siswa secara maksimal dari potensi yang dimilikinya.¹⁴ Pembelajaran adalah perencanaan yang menggambarkan pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan signifikan pada peserta didik seperti apa yang diharapkan.¹⁵ Seperti halnya dengan pembelajaran berbasis riset yang diberlakukan di sekolah dasar. Kegiatan riset akan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Riset merupakan suatu proses penyelidikan atau perencanaan sesuatu fakta dan prinsip-prinsip yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis dan terus menerus serta harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mencapai tujuan.¹⁶

Kegiatan berbasis riset mulai diterapkan di SD Islam Umar Harun Sarang sejak awal berdiri. Proses pembelajaran berbasis riset berawal dari berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar dan permasalahan yang dialami oleh anak. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi dan cara dalam menghadapinya. Oleh karena itu berbagai permasalahan tersebut kemudian dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam sekolah seperti ilmu pengetahuan alam, pengetahuan sosial, pengetahuan hayati, dan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi. Ketika peserta didik melaksanakan riset maka banyak ilmu pengetahuan yang peserta didik peroleh baik dari hasil riset yang dilakukan sendiri maupun dari riset yang dilakukan oleh temannya.

¹⁴ Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2018), 2.

¹⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 39-40.

¹⁶ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

Kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang adalah pembelajaran yang benar-benar berpusat kepada siswa. Kegiatan ini akan berhasil apabila kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik dan mengarahkan kegiatan tersebut agar mencapai tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan di sekolah. Kompetensi guru juga dibutuhkan dalam kegiatan tersebut karena guru sebagai pendamping peserta didik dalam proses belajarnya. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan kegiatan berbasis riset adalah kompetensi pedagogis.¹⁷

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Umar Harun Sarang, peneliti menemukan bahwa terdapat kekurangpahaman guru dalam menjalankan alur dalam pelaksanaan kegiatan berbasis riset. Kemampuan pedagogis guru juga harus ditingkatkan karena pembelajaran riset yang semakin kompleks dan beragam. Sehingga dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberikan arahan serta bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya. Kompetensi ini dapat dibentuk dan ditingkatkan dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang”.

B. Rumusan Masalah

¹⁷ Informasi dari Bu Rodliyah pada 09 September 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru SD Islam Umar Harun Sarang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang?
3. Apa saja kendala dan bagaimana upaya solutif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya solutif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang” ini mampu dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk kompetensi pedagogis guru.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan kepala sekolah dalam membuat instrumen supervisi kepada guru.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk para guru agar dapat mengembangkan kualitas pendidikan.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam membentuk kompetensi pedagogis guru.